



PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEKERJA BELLA CAFÉ DALAM PENERAPAN HYGIENE PERUSAHAAN DI DESA JIMBARAN, KUTA, BADUNG

*Empowerment of Bella Café Worker Groups in the Implementation of Corporate Hygiene in
Jimbaran Village, Kuta, Badung*

¹⁾Asri Lestarini, ²⁾Tanjung Subrata, ³⁾Ni Wayan Rusni, ⁴⁾Dewa Ayu Putu Ratna Juwita

^{1,2,3,4)}Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa, Bali.

*Email: ¹⁾asrilestarini@gmail.com, ²⁾tanjung.subrata@gmail.com, ³⁾rusrohinidd@gmail.com,

⁴⁾dapratnajuwita@gmail.com

*Correspondence: asrilestarini@gmail.com

DOI:

10.36418/comserva.v1i11.70

Histori Artikel:

Diajukan:

20/03/2022

Diterima:

25/03/2022

Diterbitkan:

31/03/2022

ABSTRAK

Indonesia telah mengalami pandemic COVID-19 selama lebih dari satu tahun. Pandemi ini telah melumpuhkan industri pariwisata terutama di Bali. Pemulihan industri ini tentunya harus disertai dengan kesadaran dari masyarakat dan pelaku pariwisata akan kebutuhan wisatawan mengenai jaminan kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan yang tinggi akan produk pelayanan yang diberikan pada wisatawan. Salah satu pelaku pariwisata di Bali adalah pemilik dan pekerja Café di Jimbaran, Kuta, Badung. Café yang seluruhnya menjual hidangan berbahan dasar ikan dan hasil laut tersebut harus mempersiapkan diri akan pemulihan industri pariwisata. Rendahnya perilaku hygiene dan protocol kesehatan menyebabkan perlunya pelatihan dan pendampingan mengenai hygiene perusahaan pada pemilik dan pekerja Bella Café di Jimbaran, Kuta, Badung yang tergabung dalam Kelompok Café 19. Setelah pelatihan akan dilakukan evaluasi dari pelatihan yang telah diberikan. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan yang dilihat dari hasil rerata postest (94,00) lebih tinggi dari hasil rerata pretest (62,00). Setelah diobservasi, didapatkan peningkatan perilaku dari para pekerja Bella Café dalam mengikuti protocol kesehatan dan hygiene perusahaan. Diharapkan dapat dilakukan kegiatan yang serupa sehingga menyegarkan kembali para pekerja Bella Café dalam mempertahankan perilaku sesuai dengan protocol kesehatan untuk menunjang kualitas pelayanan pada tamu selama pandemic COVID-19.

Kata kunci: Pekerja Café; Hygiene Perusahaan; Jimbaran.

ABSTRACT

Indonesia has been experiencing the COVID-19 pandemic for more than a year. This pandemic has paralyzed the tourism industry, especially in Bali. This industrial recovery must of course be accompanied by awareness from the public and tourism actors about the needs of tourists regarding the guarantee of high cleanliness, health, safety and environmental sustainability for the service products provided to tourists. One of the tourism actors in Bali is the owner and worker of the Café in Jimbaran, Kuta, Badung. The café, which sells entirely fish and seafood-based dishes, must prepare itself for the recovery of the tourism industry. The low hygiene behavior and health protocols cause the need for training and assistance regarding company hygiene for the owners and workers of Bella Café in Jimbaran, Kuta, Badung who are members of the Café 19 Group. After the training, an evaluation of the training that has been

provided will be carried out. The result of this activity is an increase in knowledge as seen from the average posttest (94.00) which is higher than the pretest average (62.00). After being observed, there was an increase in the behavior of Bella Café workers in following the company's health and hygiene protocols. It is hoped that similar activities can be carried out so as to refresh Bella Café workers in maintaining behavior in accordance with the health protocol to support the quality of service to guests during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Café workers; Company Hygiene; Jimbaran.*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung lebih dari setahun telah menunjukkan penurunan jumlah kasus aktif. Kasus terkonfirmasi positif mencapai 1,5 juta orang dan kasus aktif 131.616 dengan jumlah kematian 39.447 (2,6%). provinsi Bali sendiri saat ini telah tercatat sekitar 37 ribu orang lebih yang terkonfirmasi Covid-19, dengan korban jiwa lebih dari 1000 orang ([Satuan Tugas Penanganan COVID-19](#), 2021). Pandemi tersebut berdampak pada semua sector seperti sektor kesehatan, perdagangan, pendidikan dan terutama sektor pariwisata. Provinsi Bali sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang mengandalkan sektor pariwisata sangat merasakan dampak dari pandemi ini yang ditunjukkan dengan data dari Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali, yang tampak ekonomi Bali menurun mulai dari -1,17% di Triwulan I; -11% Triwulan II dan -12,2% Triwulan III tahun 2020. kedatangan wisatawan ke Bali berdampak langsung pada kinerja sektor pariwisata yang selama ini menjadi tulang punggung perekonomian Bali, akibatnya pertumbuhan ekonomi Bali menjadi pertumbuhan ekonomi terendah di Indonesia ([Yansah](#), 2021). Semua perusahaan yang bergerak dalam bidang pariwisata terkena dampak pandemic ini, bukan hanya usaha besar seperti hotel dan restoran, tapi juga usaha kecil dan menengah seperti kelompok Café 19 yang merupakan pedagang makanan olahan hasil laut di pantai Jimbaran kabupaten Badung.

Kelompok Cafe 19 merupakan usaha kuliner ikan bakar dan hasil laut lainnya yang berlokasi di tepi pantai Muaya Jimbaran, kelompok tersebut merupakan milik desa adat Jimbaran yang berdiri sejak tahun 1995, di mana pengelolanya diserahkan kepada masyarakat lokal. Sampai saat ini kelompok tersebut terdiri dari 17 pengusaha kuliner yaitu New Bayan Café, Bella Seafood Cafe, Nyoman Cafe, Menega Cafe, Sakura Cafe, Pandan Sari Cafe, Okay cafe, Ito Cafe, Rame Cafe, Teba Cafe, Intan Sari Cafe, Dihatiku Café, Roman Café dan Raja Café. Kelompok Cafe 19 Jimbaran yang beralamat di jalan Pantai Muaya Jimbaran kabupaten Badung, kelompok ini diketuai oleh bapak I Made Burat dengan sekretaris bapak I Wayan Sukaja.

Aktivitas pariwisata yang menurun tampak sangat terlihat di pantai Jimbaran dan sekitarnya termasuk pada kelompok Café 19. Berdasarkan wawancara partisipatif, didapatkan bahwa para pelaku pariwisata baik pemilik usaha maupun pekerja Café tersebut belum paham dan merasa sulit akan mengaplikasikan hygiene perusahaan yang menunjang jaminan kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan yang tinggi akan produk pelayanan yang diberikan pada wisatawan ([Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif](#), 2020). Selain pengetahuan yang rendah, tampak juga beberapa karyawan kafe yang salah atau tidak memakai masker, serta belum tersedianya fasilitas cuci tangan dan alat pengukur suhu tubuh sebagai skrining awal bagi konsumen/pelanggan sebelum memasuki area kafe.

Permasalahan tersebut dapat diberikan solusi sesuai dengan kompetensi yang terdapat pada anggota tim yaitu: pemberian materi melalui penyuluhan mengenai higien perusahaan khususnya pada

perusahaan restoran. Materi penyuluhan berupa bagaimana pemberlakuan protokol kesehatan dalam pelayanan pada konsumen di bagian penerimaan tamu (area pintu masuk), dapur, pelayanan makan dan minum, ruang administrasi dan ruang karyawan. Pendampingan melalui media online serta memberikan dan melatih penggunaan alat penunjang protokol kesehatan seperti alat cuci tangan yang memadai alat *thermo gun*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku mengikuti protocol kesehatan dan hygiene perusahaan pada masa pandemi COVID-19.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan ini berupa penyuluhan dan pendampingan pada mitra yaitu kelompok Pekerja Bella Café di Desa Jimbaran. Tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu ([P N Cahyawati et al., 2021](#)):

1. Persiapan

Koordinasi dilakukan dengan pihak mitra yaitu pekerja di Bella Café untuk jadwal, lokasi dan waktu kegiatan agar dapat mengakomodasi kondisi tim dan mitra serta menyesuaikan dengan protokol kesehatan. Persiapan juga mencakup merancang dan menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk menunjang protocol kesehatan agar tersedia di Bella Café mengenai kebutuhan dan spesifikasinya. Peralatan berupa bak cuci tangan definitif, masker serta hand sanitizer.

2. Penyuluhan dan pendampingan

Penyuluhan dilakukan dengan melibatkan 5 orang pekerja Bella Café. Penyampaian materi tentang hygiene perusahaan kepada para peserta dilakukan dengan penyampaian materi langsung dengan menggunakan alat bantuan berupa slide dan gambar. Materi penyuluhan berupa bagaimana pemberlakuan protokol kesehatan dalam pelayanan pada konsumen di bagian penerimaan tamu (area pintu masuk), dapur, pelayanan makan dan minum, ruang administrasi dan ruang karyawan. Penyampaian materi dilakukan dengan konten materinya disertai lebih banyak gambar untuk lebih menarik minat peserta dalam mendengarkan pemaparan materi yang akan diberikan. Tampak peserta berperan aktif dengan banyak bertanya selama kegiatan terutama saat diskusi interaktif dilaksanakan. Terdapat 2 peserta yang berpartisipasi aktif dalam menjawab atau memberikan pertanyaan selama kegiatan berlangsung.

Pendampingan dilakukan dengan melihat perkembangan perilaku mengikuti protocol kesehatan dari para pekerja Bella Café saat berada pada posisi masing-masing seperti penerima tamu, kasir, dapur, pelayanan makan dan minum, serta mengevaluasi hasil kegiatan. Metode pendampingan dilakukan dengan 2 minggu sekali melakukan observasi baik online dan offline ke Bella Café.

3. Bantuan (investasi) berupa pemberian peralatan penunjang protocol kesehatan yang diberikan pada akhir kegiatan. Alat tersebut diantaranya adalah alat cuci tangan yang definitif, masker, *thermo gun* dan *hand sanitizer*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil pretest dan posttest dari pekerja Bella Café didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan mengenai hygiene perusahaan. Berikut adalah tabel yang menunjukkan adanya peningkatan tersebut.

Tabel 1. Hasil pretest dan Posttest Kelompok Pekerja Bella Café Jimbaran

| No. | Subyek | Skor Pretest | Skor Posttest |
|-----|---------------|--------------|---------------|
| 1 | Pekerja 1 | 80 | 100 |
| 2 | Pekerja 2 | 40 | 90 |
| 3 | Pekerja 3 | 70 | 100 |
| 4 | Pekerja 4 | 50 | 100 |
| 5 | Pekerja 5 | 70 | 80 |
| | Rerata | 62,00 | 94,00 |

Observasi yang dilakukan pada para pekerja Bella Café juga menunjukkan adanya peningkatan pada perilaku hygiene perusahaan yang sesuai dengan protokol kesehatan yang telah dilakukan oleh para pekerja tersebut. Hal ini dapat dilihat dari para pekerja yang selalu taat menggunakan masker, melayani tamu sesuai dengan protocol kesehatan serta menganjurkan tamu untuk selalu mencuci tangan sebelum dan setelah bersantap dan akan meninggalkan Bella Café.



Gambar 1. Situasi saat kegiatan penyuluhan dan pendampingan pada Kelompok Pekerja Bella Café Jimbaran.



Gambar 2. Penyerahan alat cuci tangan dan protocol kesehatan pada Kelompok Pekerja Bella Café.

Hasil pada kegiatan ini serupa dengan hasil yang didapatkan oleh Cahyawati et al pada tahun 2021 yang menerapkan CHSE pada kelompok pekerja laundry dimana dilakukan penyuluhan dan pendampingan sehingga merubah perilaku para pekerja tersebut ([Putu Nita Cahyawati et al., 2021](#)). Penyuluhan maupun pendampingan yang dilakukan telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku dari para peserta dengan tetap melakukan evaluasi sehingga dapat melakukan kontrol terhadap perilaku yang diobservasi secara rutin ([P N Cahyawati et al., 2019](#)) ([Aryastuti et al., 2020](#)).

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan pekerja Bella Café desa Jimbaran dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku dari pekerja tersebut dalam pelaksanaan protocol kesehatan untuk hygiene perusahaan pada masa pandemi COVID-19. Diharapkan dapat dilakukan kegiatan yang serupa sehingga menyegarkan kembali para pekerja Bella Café dalam mempertahankan perilaku sesuai dengan protocol kesehatan untuk menunjang kualitas pelayanan pada tamu selama pandemic COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastuti, S. A., Juwita, D. A. P. R., Cahyawati, P. N., Witari, N. P. D., & Pradnyawati, L. G. (2020). Empowerment of Health Cadre in Managing Antenatal Class in Tulikup Village, Gianyar-Bali. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 393–400. <http://dx.doi.org/10.23887/ijcs.v4i4.22284>.
- Cahyawati, P N, Lestari, A., & Saniathi, N. K. E. (2021). Konsultasi Online dan Pendampingan Masyarakat dalam Rangka Pencegahan Penularan Covid-19. *Buletin Udayana Mengabdi*, 20(2), 123-128.
- Cahyawati, P N, Pradnyawati, L. G., & Lestari, A. (2019). Empowering Students as Health Ambassadors in SMA Negeri 1 Kuta Utara. *Warmadewa Medical Journal*, 4(1), 1–5. <http://dx.doi.org/10.22225/wmj.4.1.805.1-9>.
- Cahyawati, Putu Nita, Pradnyawati, L. G., & Ningsih, N. L. A. P. (2021). Analisis dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Pekerja Salon dan Spa. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 328–334. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i7.50>.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan untuk Sektor Parekraf*.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2021). *Peta Sebaran COVID-19 | Covid19.go.id*.
- Yansah, A. (2021). *Paling Terpukul, BI Catat Perekonomian Bali Terpuruk | Ekonomi*.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).